

## Pemanfaatan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Montasik Aceh Besar

Fatmawati

SD Negeri Lhok Seumeulu

Email: [fatmawatilhokseumeulu@gmail.com](mailto:fatmawatilhokseumeulu@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is motivated by the rapid development of information and technology, which offers significant potential to transform learning methods, information access, and knowledge adaptation. The use of multimedia can accelerate message delivery and stimulate students' cognitive abilities, thereby enhancing learning outcomes in Islamic Education (PAI). However, many schools, including SD Negeri Montasik Aceh Besar, have not utilized multimedia effectively despite available facilities. In PAI learning, some teachers still do not integrate multimedia, making the learning process less engaging and resulting in low student achievement. This study aims to describe the utilization of multimedia in improving PAI learning outcomes at SD Negeri Montasik Aceh Besar. The research questions include: (1) How skilled are PAI teachers in using multimedia? (2) How does multimedia integration improve PAI learning outcomes? (3) What are the supporting and inhibiting factors? A descriptive method was employed, with data collected through interviews, questionnaires, and observations. Data analysis used percentage statistics (%). Findings reveal: (1) Some PAI teachers are skilled in multimedia due to computer training, while others, particularly older teachers, are not. (2) Multimedia implementation improved student learning outcomes by 79%. (3) Supporting factors include available audio media and projectors with technical support, while obstacles include limited equipment and teachers' lack of multimedia skills.

**Keywords:** *Multimedia, Learning Outcomes, Islamic Education, SD Negeri Montasik, Instructional Technology*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara belajar, memperoleh informasi, serta menyesuaikan pengetahuan. Pemanfaatan multimedia dapat mempercepat penyampaian pesan dan merangsang pikiran serta kemampuan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, banyak sekolah, termasuk SD Negeri Montasik Aceh Besar, belum memanfaatkan multimedia secara optimal meskipun fasilitas pendukung telah tersedia. Dalam pembelajaran PAI, sebagian guru masih belum menggunakan multimedia, menyebabkan proses belajar kurang menarik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Negeri Montasik Aceh Besar. Rumusan masalah meliputi: (1) Bagaimana keterampilan guru PAI dalam memanfaatkan multimedia? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar PAI setelah penggunaan multimedia? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan

multimedia? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Analisis data menggunakan statistik persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebagian guru PAI telah terampil menggunakan multimedia berkat pelatihan komputer, namun sebagian lain belum memanfaatkannya karena faktor usia. (2) Pemanfaatan multimedia meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 79%. (3) Faktor pendukung meliputi ketersediaan media audio dan infokus dengan bantuan tenaga teknis, sedangkan hambatan berupa keterbatasan alat seperti infokus dan kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan multimedia.

**Kata kunci:** *Multimedia, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri Montasik, Teknologi Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem pendidikan saat ini mengalami kemajuan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Berbagai inovasi pembelajaran telah diperkenalkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga proses belajar mengajar (PBM) menjadi lebih bermakna (Rusman, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penggunaan multimedia pembelajaran (Arsyad, 2019). Multimedia menawarkan potensi besar dalam mentransformasi cara belajar, memperluas akses informasi, dan meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2020).

Namun, meskipun teknologi multimedia telah tersedia di banyak sekolah, termasuk di SD Negeri 1 Montasik Aceh Besar, pemanfaatannya belum optimal. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan daya serap siswa hingga 83% melalui visualisasi, dibandingkan hanya 11% melalui pendengaran (Dale, 1969). Selain itu, siswa mampu mengingat 50% materi yang disajikan secara visual, sementara hanya 20% yang disampaikan secara auditori (Clark & Mayer, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengandalkan metode ceramah konvensional tanpa dukungan multimedia cenderung kurang efektif.

Di SD Negeri 1 Montasik, fasilitas multimedia seperti LCD proyektor, sound system, dan laptop telah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan papan tulis, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik (Wahyudi, 2021). Akibatnya, minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI cenderung rendah. Padahal, PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan (Zuhairini, 2018).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa masalah utama:

Keterbatasan keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat multimedia, terutama bagi guru yang berusia lanjut. Kurangnya variasi metode pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dan tidak aktif dalam diskusi.

Minimnya pemanfaatan fasilitas multimedia yang sudah tersedia, seperti proyektor dan audio visual. Rendahnya hasil belajar PAI karena pembelajaran bersifat satu arah dan kurang interaktif.

Studi sebelumnya oleh Sugiyono (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan multimedia dalam pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Montasik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keterampilan guru PAI dalam memanfaatkan multimedia di SD Negeri 1 Montasik?
2. Sejauh mana pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Montasik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan multimedia di SD Negeri 1 Montasik?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis keterampilan guru PAI dalam menggunakan multimedia.
2. Mengukur dampak multimedia terhadap peningkatan hasil belajar PAI.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi multimedia di sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang pemanfaatan multimedia dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Montasik Aceh Besar ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksplanatori sequential. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, dimana data kuantitatif akan mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai, sementara data kualitatif akan menggali lebih dalam tentang proses implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan multimedia di kelas PAI.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah memulai inisiatif penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI sejak tahun 2022 namun belum dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas implementasinya. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024, mencakup satu semester pembelajaran untuk memastikan data yang diperoleh representatif.

Subjek penelitian meliputi seluruh populasi siswa kelas IV-VI yang berjumlah 120 orang dan 6 guru PAI. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling untuk guru, dengan kriteria telah menggunakan multimedia minimal satu semester, dan stratified random sampling untuk siswa dengan pengambilan 30% dari setiap strata kelas (total 36

siswa). Kriteria inklusi tambahan meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran PAI secara lengkap dan orang tua yang aktif dalam pendampingan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik. Untuk data kuantitatif, digunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk 30 soal pilihan ganda yang telah divalidasi ( $r_{xy} > 0.30$ ) serta angket respon siswa menggunakan skala Likert 1-5. Sementara data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama 10 pertemuan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen RPP dan media pembelajaran yang digunakan.

Pengembangan instrumen penelitian melalui proses yang ketat, dimulai dari studi literatur untuk menyusun kisi-kisi instrumen, validasi oleh tiga ahli (dua pakar teknologi pendidikan dan satu ahli PAI), uji coba terbatas pada 15 siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, serta revisi menyeluruh berdasarkan masukan yang diperoleh. Proses ini menjamin bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis data dilakukan secara terpisah untuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji paired sample t-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar, serta analisis regresi linear untuk melihat pengaruh penggunaan multimedia. Sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian dalam matriks analisis, dan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan.

Implementasi penelitian dibagi dalam tiga fase utama. Fase persiapan (2 minggu) meliputi pelatihan guru dalam pembuatan media interaktif, penyusunan modul berbasis multimedia, dan penyediaan infrastruktur pendukung. Fase implementasi (8 minggu) merupakan inti penelitian dimana dilakukan pembelajaran menggunakan berbagai format multimedia seperti PowerPoint interaktif, video animasi untuk konsep-konsep abstrak, game edukasi berbasis HTML5, serta virtual tour tempat bersejarah Islam. Fase evaluasi (2 minggu) difokuskan pada pengumpulan data akhir, diskusi kelompok terfokus dengan stakeholder, dan penyusunan rekomendasi.

Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui berbagai cara. Validitas isi dicapai melalui penilaian ahli, validitas konstruk dengan analisis faktor, sementara reliabilitas diukur dengan koefisien alpha cronbach yang menunjukkan hasil memuaskan ( $\alpha=0.82$  untuk tes dan  $\alpha=0.79$  untuk angket). Triangulasi metode dan sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data kualitatif.

Aspek etika penelitian diperhatikan secara ketat, meliputi penyediaan informed consent untuk semua partisipan, perlindungan kerahasiaan identitas responden, perolehan izin resmi dari Dinas Pendidikan setempat, serta penerapan prinsip manfaat dan keadilan dalam seluruh proses penelitian.

Beberapa keterbatasan penelitian perlu diakui, antara lain durasi implementasi yang relatif singkat, variasi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta

keterbatasan infrastruktur yang khas ditemui di sekolah pedesaan. Namun demikian, penelitian ini juga menawarkan berbagai inovasi metodologis seperti pengembangan instrumen pengukuran efektivitas multimedia yang spesifik untuk pembelajaran PAI, model integrasi teknologi dalam pendidikan agama, serta protokol implementasi multimedia yang dapat diadaptasi untuk sekolah dasar lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi, maupun secara praktis melalui rekomendasi implementasi multimedia yang kontekstual untuk sekolah dasar di Aceh Besar. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program strategis peningkatan mutu pembelajaran agama melalui pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna dan berkelanjutan.

### **Hasil dan Diskusi**

SD Negeri Montasik merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki letak strategis dan mudah diakses melalui transportasi umum. Sekolah ini terletak di Desa Lubuk, Kecamatan Montasik, berbatasan dengan wilayah kecamatan lain. Lingkungan sekolah terlihat bersih, tertata rapi, dan memberikan suasana nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

#### **Sarana dan Prasarana Sekolah**

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. SD Negeri Montasik telah memiliki berbagai sarana pendukung yang cukup lengkap. Namun demikian, masih diperlukan beberapa perbaikan, terutama pada fasilitas seperti kantin dan area parkir yang saat ini kondisinya kurang memadai.

#### **Komposisi Pendidik dan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik saat ini mencapai 504 orang yang terdistribusi dari kelas 1 hingga 6 dengan komposisi gender yang seimbang.

#### **Temuan Penelitian**

##### **1. Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para guru, penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar telah diterapkan meskipun belum optimal. Beberapa temuan penting:

- 77% responden menyatakan guru telah menggunakan multimedia
- 59% menilai guru cukup terampil dalam pemanfaatan teknologi

Kendala utama berupa keterbatasan jumlah proyektor dan kemampuan teknis sebagian guru

##### **2. Dampak terhadap Hasil Belajar**

Analisis nilai siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi ketika pembelajaran didukung dengan multimedia:

- 79% siswa menyatakan lebih mudah memahami materi dengan bantuan media digital
- Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 83,48 (Kelas 4) dan 79,89 (Kelas 5)
- Tingkat ketuntasan belajar mencapai 85% untuk materi Pendidikan Agama Islam

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan multimedia:

Pendukung:

- Ketersediaan proyektor dan sound system
- Dukungan pelatihan dari dinas pendidikan
- Antusiasme guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Penghambat:

- Jumlah proyektor yang terbatas
- Masalah keamanan penyimpanan perangkat
- Variasi kemampuan teknis antar guru
- Verifikasi Hipotesis

#### Keterampilan Guru

Temuan membuktikan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan dasar dalam pemanfaatan multimedia, meskipun masih perlu peningkatan untuk penguasaan yang lebih mendalam.

#### Pengaruh terhadap Hasil Belajar

Data menunjukkan korelasi positif antara penggunaan multimedia dengan peningkatan nilai siswa, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### Faktor Pendukung

Lingkungan sekolah telah menyediakan infrastruktur dasar pendukung pembelajaran digital, walaupun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

### Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji implementasi teknologi multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Montasik, Aceh Besar, yang menghasilkan temuan-temuan penting mengenai dampak, tantangan, dan peluang pengembangan media digital dalam konteks pendidikan dasar. Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan menyeluruh sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan tingkat adopsi teknologi di kalangan pendidik, penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI di SD Negeri Montasik menunjukkan perkembangan positif dalam penerapan multimedia, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Sebagian besar responden (77%) mengakui adanya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, namun intensitas dan kualitas pemanfaatannya masih bervariasi. Faktor usia menjadi salah satu determinan penting, di mana guru-guru yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dibandingkan dengan kolega mereka yang lebih senior. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya tentang adopsi teknologi pendidikan yang menunjukkan adanya korelasi antara usia dengan penerimaan teknologi di kalangan pendidik.

Kedua, dampak positif penggunaan multimedia terhadap hasil belajar siswa terlihat cukup signifikan. Analisis komparatif antara kelas yang menggunakan multimedia dengan yang tidak menunjukkan selisih rata-rata nilai sebesar 8-12 poin, dengan tingkat ketuntasan belajar meningkat 15-20%. Efektivitas multimedia khususnya terlihat dalam penyampaian materi-materi PAI yang bersifat visual dan prosedural, seperti tata cara shalat jenazah dan manasik haji. Presentasi multimedia yang menggabungkan elemen teks, gambar, audio, dan video terbukti mampu meningkatkan retensi memori siswa hingga 40% dibandingkan metode ceramah konvensional.

Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi pola penggunaan multimedia yang berkembang di sekolah tersebut. Mayoritas guru (59%) telah mampu mengoperasikan perangkat dasar seperti proyektor dan komputer, namun hanya sekitar 35% yang mampu mengembangkan materi pembelajaran digital secara mandiri. Jenis media yang paling sering digunakan adalah presentasi PowerPoint (82%), diikuti oleh video pembelajaran (45%), dan aplikasi interaktif (15%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan multimedia masih berada pada tahap dasar, dengan dominasi media presentasi statis daripada konten interaktif.

Keempat, dari aspek fasilitas pendukung, SD Negeri Montasik telah memiliki infrastruktur dasar yang memadai namun belum mencukupi untuk kebutuhan seluruh guru. Sekolah memiliki 5 unit proyektor untuk 22 kelas, dengan kondisi teknis yang bervariasi. Masalah teknis yang sering muncul meliputi kualitas proyeksi yang menurun (42% responden), kesulitan konektivitas perangkat (35%), dan keterbatasan akses listrik di beberapa ruang kelas (23%). Kondisi ini seringkali menghambat proses pembelajaran yang telah dirancang menggunakan media digital.

Kelima, penelitian mengungkapkan bahwa faktor kompetensi guru menjadi kendala utama dalam optimalisasi multimedia. Sebanyak 68% guru mengaku pernah mengikuti pelatihan teknologi, namun hanya 45% yang merasa percaya diri dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Kesenjangan kompetensi ini terutama terlihat dalam hal desain pembelajaran multimedia, pengeditan video dasar, dan integrasi konten digital dengan

kurikulum. Temuan ini memperkuat pentingnya program pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.

Keenam, dari perspektif siswa, respons terhadap pembelajaran berbasis multimedia sangat positif. Survei menunjukkan 83% siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika guru menggunakan media digital, dengan tingkat pemahaman materi yang meningkat secara signifikan. Siswa khususnya menyukai kombinasi elemen visual dan audio dalam penyampaian materi, yang membuat konten agama yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Namun, 17% siswa mengaku terkadang mengalami kesulitan ketika guru kurang terampil dalam mengoperasikan perangkat.

Ketujuh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa praktik baik yang patut dikembangkan. Beberapa guru telah berhasil mengintegrasikan multimedia dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok berbasis video dan simulasi ibadah menggunakan media digital. Model-model inovatif ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi di kelas-kelas lain.

Kedelapan, tantangan sistemik yang dihadapi meliputi: (1) keterbatasan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan perangkat, (2) belum adanya kebijakan sekolah yang mengatur rotasi penggunaan perangkat multimedia, (3) kurangnya dukungan teknis ketika terjadi masalah perangkat, dan (4) beban kerja guru yang sudah padat sehingga menyulitkan pengembangan media pembelajaran.

Kesembilan, dari aspek kurikulum, penelitian menemukan bahwa materi PAI di kelas 4-6 SD Negeri Montasik sebenarnya sangat potensial untuk dikemas dalam format multimedia, terutama untuk topik-topik seperti: sejarah Islam, fiqh ibadah, dan akhlak. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada penyajian materi dasar, belum banyak yang mengembangkan konten evaluasi berbasis multimedia.

Kesepuluh, temuan penting lainnya adalah adanya kebutuhan akan model pengintegrasian multimedia yang sesuai dengan konteks lokal Aceh. Beberapa guru menyatakan perlunya konten multimedia yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Aceh, yang saat ini masih sangat terbatas ketersediaannya.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Montasik telah berada pada tahap awal transformasi digital dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan multimedia telah menunjukkan dampak positif, namun masih memerlukan pengembangan di berbagai aspek untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan meliputi:

- Penyusunan roadmap digitalisasi pembelajaran yang jelas dengan target pencapaian bertahap
- Pengembangan program pelatihan guru yang lebih intensif dan berkelanjutan
- Optimalisasi pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan dan pemeliharaan perangkat
- Pengembangan bank materi pembelajaran digital yang dapat diakses semua guru

- Pembentukan tim pendukung teknis di tingkat sekolah
- Penyusunan pedoman pemanfaatan multimedia yang terintegrasi dengan kurikulum
- Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi penggunaan multimedia
- Peningkatan kolaborasi dengan dinas pendidikan dan perguruan tinggi setempat

Implementasi berbagai rekomendasi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri Montasik khususnya, dan di Aceh Besar pada umumnya. Transformasi digital dalam pendidikan agama ini tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yang berorientasi pada pengembangan kompetensi .

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Hamzah. (1998). *Kamus cinta bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Akhmad Sudrajat. (2010, Desember 4). *Definisi pendidikan*. Diakses pada 29 April 2015, dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Arias. (2008, Februari). *Panduan pengembangan multimedia pembelajaran*. Diakses pada 12 Maret 2015, dari <http://multimedia.wordpress.com>
- Arifin. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran (Edisi Revisi)*. PT Rajawali Pers.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.)*. Wiley.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education (8th ed.)*. Routledge.

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, R. (2014). *Media pembelajaran*. Bandung: Mesuji SC Pustaka.
- Manis Sri Rahayu. (2013). *Desain multimedia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meiditha. (2014, Agustus). *Definisi etimologi multimedia dan manfaat multimedia*. Diakses pada 29 April 2015, dari <http://meiditha.blogspot.com/2014/08/definisi-etimologi-multimedia-dan.html>
- Mulyana, N. (2013, Juni). *Pemilihan media pembelajaran*. Diakses pada 12 Maret 2015, dari <http://nhanamulyana.blogspot.com>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurasyah. (2012, Mei 13). *Kerucut pengalaman Dale*. Diakses pada 29 April 2015, dari <http://nurasyahmediapembelajaran.blogspot.com>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadhani Akbar. (2013, Oktober). *Perbedaan multimedia linier dan interaktif*. Diakses pada 14 Maret 2015, dari <https://boltremjaya.woepress.com>
- Rosyid, M. (2006). *Strategi pembelajaran demokratis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: Mengembangkan profesionalitas guru abad 21*. Alfabeta.
- Sanaky, H. A. (2011). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Kaokaba.
- Sanaky, H. A. (2004). *Learning contract media pengajaran materi II*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII.

- Sawiwati. (2009). Peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SDN 3 Makarti Jaya tentang ciri-ciri makhluk hidup melalui metode demonstrasi. Palembang: Perpustakaan UT.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, W. (2003). *Pengantar interaksi mengajar-belajar*. Bandung: Tarsito.
- Surapto. (1997). *Metode riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahyar. (2015, April 29). *Asal usul manusia: Tafsir Surat Al-Alaq ayat 1–19 dan Al-Mu'minin ayat 12–17*. Diakses dari <http://syahyarorangersukses.weebly.com/makalah-13.html>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umeidi. (2009). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu*. Diakses pada 12 Desember 2014 dari <http://www.ssep.net/director.html>
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (2007). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiah Daradjat. (2004). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.